

**EKSISTENSI AKTIVITAS DAKWAH JURUSAN KOMUNIKASI
PENYIARAN ISLAM (KPI) PADA FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AL-AZIZIYAH SAMALANGA
DALAM PENGEMBANGAN DAKWAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

T. RAJA ISKANDARSYAH

NIM. 411106228

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
1438 H/2018 M**

SKRIPSI

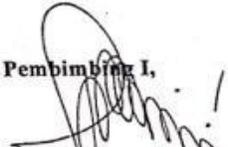
**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

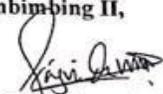
**T. RAJA ISKANDARSYAH
NIM. 411106228**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Drs. H. A. Karim Sweikh, M. A
NIP. 19550420 198203 1 002

Pembimbing II,


Fajri Chairawati, S. Pd. I. M. A
NIP. 19790330 200312 2 002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh

T.RAJA ISKANDARSYAH
NIM. 411106228

Pada Hari/Tanggal

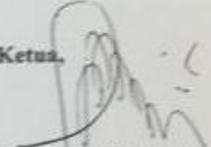
Selasa, 30 Januari 2018 M
1 Jumadil Awwal 1439 H

di

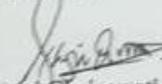
Darussalam-Banda Aceh

Panitia Sidang Munaqasyah

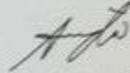
Ketua,


Drs. H. A. Karim Syaikh, M. A
NIP. 195504201982031002

Sekretaris,

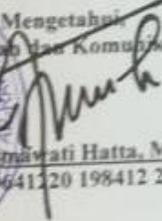

Fairi Chairawati, S. Pd. I. M. A
NIP. 197903302003122002

Anggota I,


Anita, S. Ag., M. Hum
NIP. 197109062009012002

Anggota II,


Fakhruddin, S. Ag., M. Pd
NIP. 197312161999031003

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Kusniyati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220 198412 2 001



KATA PENGANTAR



Segala puji atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat seiring salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi besar Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah dengan petunjuk dan hidayah-Nya, penulis telah selesai menyusun skripsi yang sangat sederhana ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana pada Jurusan/Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul ***“Eksistensi Aktivitas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga dalam Pengembangan Dakwah”***.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada: Ayahnda Drs. T. Nazaruddin, T.R.M Ibunda Cut Suryati, S. Pd. I, Kanda dan Adinda dr. Cut Sarah Sovia, Ners. Cut Naja Sovia, Tgk. T. Raja Ridza Hidayatsyah dan T. Raja Odzhi Riyansyah yang selalu mendoakan dan memberi support kepada penulis dalam mencapai kesuksesan, baik di

dunia maupun di akhirat kelak, dan juga ucapan terimakasih penulis kepada Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST., MM, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A, selaku pembimbing I skripsi ini, Ibu Fajri Chairawati, S. Pd.I M.A selaku pembimbing II skripsi ini. Ibu Dekan, seluruh dosen serta semua staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberi motivasi dan arahan dalam menyusun skripsi ini.

Sesungguhnya penulis tidak sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah bapak, ibu, serta teman-teman berikan. Semoga Allah swt membalas semua kebaikan ini.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, jika terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna untuk perbaikan pada masa yang akan datang.

Darussalam, 30 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERNYATAAN ORISINALITAS	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu	7
B. Eksistensi Dakwah.....	8
1. Pengertian Dakwah	9
2. Tujuan Dakwah	10
3. Sumber Hukum Dakwah	12
4. Unsur-Unsur Dakwah	12
5. Bentuk Aktivitas Dakwah	19
C. Teori Struktural Fungsional.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Subjek Penelitian	24
D. Teknik Pengumpulan data.....	25
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga	28
1. Sejarah dan Profil IAI Al-Aziziyah	28
2. Dasar Hukum Pendirian	34
3. Sarana dan prasarana	36
4. Tenaga Pengajar IAI AL-Aziziyah Samalanga	38
5. Profil Fakultas Dakwah IAI Al-Aziziyah Samalanga.....	42
6. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam	43

B. Eksistensi Aktivitas Dakwah Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAI AL-Aziziyah Samalanga dalam Pengembangan Dakwah.....	51
C. Tanggapan Masyarakat sekitar Kampus terhadap Aktifitas Dakwah IAI Al-Aziziyah Samalanga.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA.....	.63
LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	

ABSTRAK

Judul Skripsi ini adalah *“Eksistensi Aktivitas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga dalam Pengembangan Dakwah”*. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi aktivitas dakwah pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam pengembangan dakwah dan bagaimana tanggapan masyarakat sekitar kampus terhadap aktivitas dakwah yang dilakukan IAI Al-Aziziyah tersebut. Tujuannya untuk mengetahui aktivitas dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam pengembangan dakwah, untuk mengetahui tanggapan masyarakat sekitar kampus tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh IAI Al-Aziziyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah sudah memeberikan peran yang baik dan berjalan sebagaimana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) pada umumnya dalam pengembangan dakwah, dengan mengakselerasikan kerjasama, penguksuhan berbagai organisasi serta mensinergikan ilmu pengetahuan umum dan agama. Aktivitas dakwah Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah melakukan kegiatan-kegiatan seperti mengadakan pengajian dikalangan masyarakat, membuka TPA dan menyiarkan dakwah di desa-desa. IAI Al-Aziziyah sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup untuk pengembangan dakwah terlebih alumni maupun sarjana dari kampus itu sendiri sudah dibekali dengan dua ilmu pengetahuan yaitu: ilmu kedayahan (salafiyah) dan ilmu pengetahuan umum yang mereka dapatkan di Institut serta menjadi sinergi bagi sarjana-sarjana IAI Al-Aziziyah karena mereka sudah berpengalaman secara umum di bidang dakwah.

Kata kunci: Eksistensi, Aktivitas, IAI Al-Aziziyah, Komunikasi, Penyiaran, Islam ,Pengembangan, Dakwah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya dakwah merupakan bagian terpenting dalam menyebarkan ajaran Islam, keberadaan dakwah memberikan efek positif terhadap umat . Kokohnya Islam saat ini tidak terlepas dari suksesnya dakwah, ini dibuktikan dengan berkembangnya agama Islam di seluruh pelosok negeri, keberadaan dai dan lembaga-lembaga yang bergerak dibidang dakwah di seluruh Indonesia membuat Islam berkembang dan bertahan sampai saat ini.

Dakwah menjadi salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya. Aktivitas dakwah ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan maupun perbuatan,² yang lazim disebut dengan istilah *da'wah bi al-Lisaan*, *da'wah bi al-Qalam* dan *da'wah bi al-Haal*.

Ada berbagai jalan dalam mengembangkan dakwah, baik dengan organisasi/lembaga serta secara individu. Dari segi organisasi ada beberapa yang bergerak di bidang dakwah misalnya Lembaga Dakwah Islam Indonesia (DII), Dewan Masjid Indonesia (DMI), Forum Umat Islam (FUI), Front Pembela Islam

² M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 1.

(FPI), Persatuan Umat Islam (PUI), Persatuan Islam (PERSIS), dan Ikatan Dai Indonesia (IKADI).

Dari segi perguruan tinggi Islam pun sudah ada organisasi Islam seperti Lembaga Dakwah Kampus (LDK), Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Kendati demikian di lingkungan kampus Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN), Ar-Raniry Banda Aceh, juga membentuk organisasi dakwah seperti *Gampong Dakwah* dan Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Ar-Risalah.

Ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi Islam di Indonesia menjadi wadah gerakan dakwah Islam dikalangan mahasiswa yang berpusat di kampus, gerakan dakwahnya meliputi kampus, masyarakat disekitar kampus dan segenap civitas akademik yang ada di kampus. Organisasi dakwah ini sebagai perwujudan format dari gerakan dakwah Islam yang dilakukan oleh mahasiswa yang merasa peduli dengan kondisi eksistensi Islam di lingkungan kampus.

Begitupun dengan perguruan tinggi Islam Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga, lembaga pendidikan yang bergerak dibidang pengetahuan umum dan agama ini harus mengambil perannya dalam pengembangan ilmu kedakwahan yang sekaligus berfungsi sebagai pengembangan dakwah di tengah-tengah masyarakat.

Perguruan tinggi yang dibangun untuk mensinergikan antara ilmu pengetahuan umum dan agama ini harus membentuk karakter dan sikap para dai untuk lebih maksimal serta memberikan pemahaman lebih dan penguasaan ilmu

agama yang semakin hari semakin berkembang, bukan hanya dari para mahasiswanya saja tetapi dari lembaga baik dosen dan staf karyawan harus mampu memberikan kajian-kajian yang bersifat dakwah baik secara individu maupun dari lembaganya sendiri.

Hal ini menjadi tantangan besar bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah, karena kampus ini mempunyai dosen/tenaga pengajar serta mahasiswa yang sebagian besarnya merangkap maupun alumni dari Dayah Ma'hadal Ulumuddiniyah Islamiyah (MUDI) Samalanga.

Perguruan tinggi ini juga harus mengemban tugas dalam bidang penelitian dan pengembangan yang berhubungan dengan dakwah bagi suatu disiplin ilmu dan kegiatan dakwah yang didapatkan di dalam kehidupan masyarakat.

Dengan dilakukannya penelitian oleh mahasiswa maupun organisasi yang bergerak di bidang pengembangan dakwah akan lebih mudah dalam mengayomi dan membina masyarakat ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu para mahasiswa dan para dosen akan mengetahui kondisi dan situasi yang nyata tentang bagaimana kehidupan masyarakat di sekitarnya.

Pengabdian masyarakat juga merupakan implementasi hasil belajar di kampus melalui kegiatan kepemudaan, kemasyarakatan maupun program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang sering diselenggarakan oleh setiap perguruan tinggi yang berbasis pada pengembangan ilmu keislaman.

Dengan demikian pengabdian pada masyarakat yang dikaitkan dengan bidang pengembangan dakwah perlu dikaji lebih dalam lagi sampai tingkat mana keberadaan

dakwah pada Jurusan Komunikasi penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam pengembangan dakwah

Ini dikemukakan karena visi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam PTKI Al-Aziziyah ini adalah mewujudkan Fakultas tersebut sebagai pusat pengembangan kajian ilmu dakwah dan komunikasi Islam bagi kemanusiaan dan peradaban yang berbasis ilmu keislaman untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan, sosial budaya, ekonomi dan lingkungan hidup masyarakat. Begitu juga dengan misinya adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, cerdas secara intelektual, spiritual dan emosional, mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset dan berdaya guna dalam pengabdian pada masyarakat serta menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang dakwah dan komunikasi mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional dalam bidang dakwah dan komunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Eksistensi Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Dalam Pengembangan dakwah”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka penulis mempertanyakan bagaimana eksistensi dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga ?

1. Bagaimana aktivitas dakwah pada Jurusan Komunikasi penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar kampus terhadap aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam pengembangan dakwah.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat sekitar kampus tentang aktivitas dakwah yang dilakukan oleh IAI Al-Aziziyah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Bagi program studi Komunikasi Penyiaran Islam

Hasil kajian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam upaya lebih memahami tentang eksistensi keilmuan.

b. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep pendidikan dan dakwah bagi mahasiswa khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi peneliti untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan.

b. Lembaga Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan atau bahan pembelajaran kepada kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Temuan-temuan melalui hasil penelitian sebelumnya merupakan hal yang sangat penting dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu data pendukung tersebut berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah pengembangan dakwah. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa tesis dan jurnal-jurnal melalui internet.

Nia Najjah dalam penelitiannya dengan judul “Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah dalam Mengembangkan Dakwah di Desa Kananga Menes Pandegelang Banten” memberikan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi/mendukung peranan pondok pesantren al-Ishlah dalam mengembangkan dakwah di desa kananga adanya dukungan dari beberapa tokoh masyarakat serta tokoh agama desa Kananga yang terkadang merelakan tenaganya untuk mengajar pondok pesantren tersebut dan juga adanya kegiatan yang sering diadakan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar pesantren.³

³ Nia Najjah, “Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah Di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten”, S 1 Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013, hlm. 78.

Hasil penelitian Muhammad Ali, program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Strategi Pengembangan Dakwah (Studi atas lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta)” bahwa Pesantren taruna Al-Qur’an dalam mengembangkan dakwah punya program dan sistem yang sangat berbeda dengan pondok pesantren yang ada pada umumnya, pondok pesantren Taruna Al-Qur’an mengklarifikasikan sasaran dakwah menjadi tiga kelompok.³

Kelompok pertama adalah para santri pondok pesantren Taruna Al-Qur’an sebagai calon da’i dan semua santri PPTA yang lulus Madrasah Aliyah harus hafal Al-Qur’an, berwawasan luas, mempunyai *skill* sebagai bekal ketika terjun di masyarakat baik ketika menjalankan pengabdian atau kelak ketika hidup bermasyarakat. Kelompok yang kedua adalah para pengurus karyawan pesantren Taruna Al-Qur’an, sedangkan kelompok yang ketiga adalah masyarakat daerah binaan, calon jama’ah haji dan pasca haji KBIH Rindu ka’bah dan masyarakat umum. Pesantren Taruna Al-Qur’an mempunyai lembaga dakwah (Lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur’an), yang mengelola pengembangan dakwah baik di PP Taruna Al-Qur’an maupun diluar PP Taruna Al-Qur’an.

Intinya, dalam pengembangan dakwah mempunyai beberapa cara yang digunakan baik dengan mendirikan lembaga, organisasi atau kelompok tertentu untuk terciptanya dakwah yang baik dan tersalurkan kepada masyarakat dengan sempurna.

³ Muhammad Ali, “*Strategi Pengembangan Dakwah (Studi atas lembaga dakwah pondok pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta)*”, S 1, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 76.

B. Eksistensi Dakwah

Dalam perjalanannya eksistensi dakwah secara akademik jauh tertinggal dengan kajian-kajian keilmuan Islam yang lainnya seperti hukum syari'ah, pendidikan, teologi dan sastra (adab). Pada perkembangan awalnya, dakwah baru sebatas aktivitas-aktivitas mengajak orang lain untuk masuk Islam dan hal itu pun dilakukan secara tradisional. Dakwah baru menjadi kajian akademik kira-kira pada awal abad ke-20 setelah adanya beberapa tulisan yang membicarakan tentang dakwah baik secara materi maupun sebagai kajian yang bersifat epistemologis dan diperkuat dengan berdirinya Jurusan Dakwah pada Fakultas Ushuluddin di Al-Azhar Kairo-Mesir. Dengan demikian maka, di Indonesia pun kemudian mendirikan jurusan yang sama. Setelah ada pengakuan dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menjadi semakin kuat tentang keberadaan ilmu dakwah sebagai ilmu yang mandiri.⁴

Namun jika kata eksistensi dakwah dikaitkan dengan lembaga perguruan tinggi, maka apa yang disyaratkan bagi keberadaan dakwah pada suatu lembaga perguruan tinggi mencakup tugas-tugas yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar, penelitian dan tugas-tugas pengabdian pada masyarakat, seperti halnya membangun sarana dan prasarana, organisasi, lembaga dakwah dimasyarakat dan di perguruan tinggi serta melakukan aktifitas dakwah.

1. Pengertian Dakwah

Pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁵ Sedangkan dakwah secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu

⁴ Aminudin, "*Dakwah di Indonesia dan Eksistensinya Pada Era Modern*". Vol. 6. No. 1, Mei 2013. Hal. 12.

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 414.

da'a, *yad'u*, *da'watan*, yang diartikan sebagai ajakan, memanggil, seruan, panggilan, permohonan, dan permintaan.⁶ Secara terminologi atau istilah dakwah bisa diartikan sebagai kegiatan berupa ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan terencana (melalui media tertentu) dalam rangka untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individual maupun secara kolektif, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya tanpa unsur paksaan.⁷

Dakwah adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan mempergunakan metode yang bermacam-macam dan dilaksanakan oleh perorangan, sekelompok komunitas dan masyarakat. Karena kondisi dan situasi masyarakat yang berbeda serta strata kehidupan mereka yang bermacam-macam maka dilaksanakanlah dakwah dengan metode yang berbeda agar dakwah bisa terpenuhi dan tersampaikan dengan baik.

Dakwah juga merupakan aktifitas menyeru manusia kepada perubahan yang harus terus dilakukan, karena memerlukan para pelaku dakwah yang mampu mengemban amanat penerus nabi. Kredibilitas dan kemampuan sang da'i sebagai penentu keberhasilan merupakan tuntutan zaman, sebab semakin bertambah umat manusia yang menerima dakwah, semakin meluas geografis dakwah, semakin dibutuhkan pertumbuhan wawasan dan keluasan kerja dakwah.

Faktanya bahwa setiap orang, kelompok masyarakat, daerah dan strata kehidupan masyarakat memiliki pola kehidupan dan pola pikir yang berbeda, ini

⁶ Wahyu Ilaihi dan Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hlm. 17.

⁷ M.Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.6.

dikarenakan proses terbentuknya mereka yang terlahir secara berbeda, inilah yang harus dipahami dan dipelajari dengan benar oleh calon-calon da'i masa depan agar pesan yang disampaikan tersalurkan dengan baik.

Kata dakwah sering dijumpai dan digunakan dalam ayat-ayat al- Qur'an sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Yunus/10:25 berikut:

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ٢٥

Artinya: "Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga) dan memimpin orang yang menghendakinya, kepada jalan yang lurus (Islam)."

2. Tujuan Dakwah

- a. Mengubah pandangan hidup. Dalam QS. Al Anfal:24 Allah berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ
تُحْشَرُونَ ٢٤

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan.

- b. Mengeluarkan manusia dari gelap gulita menuju terang-benderang. Dalam QS.

Ibrahim: 1.

الرَّ كَتَبْنَا أَنزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ١

Artinya: Alif, Laam raa.(ini adalah) kitab yang kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

Menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan dakwah yaitu: *pertama*, tujuan akidah. *Kedua*, tujuan hukum. *Ketiga*, tujuan akhlak.⁸

Seperti halnya apa yang telah dimaklumi, bahwa dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktifitas dakwah akan sia-sia (tiada artinya).

Dengan demikian, tujuan dakwah sebagai bagian dari seluruh aktifitas dakwah sama pentingnya dengan unsur-unsur dakwah lainnya, seperti subyek dan obyek dakwah, metode dan sebagainya. Bahkan lebih dari itu tujuan dakwah sangat berpengaruh terhadap penggunaan metode dan media dakwah, sasaran dakwah sekaligus strategi dakwah juga ditentukan atau dipengaruhi olehnya (tujuan dakwah). Ini disebabkan karena tujuan merupakan arah gerak yang hendak dituju oleh aktifitas dakwah.⁹

3. Sumber Hukum Dakwah

Berdakwah dengan segala bentuknya adalah wajib hukumnya bagi setiap muslim. Misalnya amar ma'ruf nahi munkar, berjihad, memberi nasehat dan

⁸ Masyhur Amin, *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan Tentang Aktivitas Dakwah*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 24-25.

⁹ Moh. Ardani, *Memahami Permasalahan Fiqh Dakwah*, (Mitra Cahaya Utama, tk, 2006), Cet. Ke-1, hlm.12.

sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa syariat atau hukum Islam tidak mewajibkan bagi umatnya untuk selalu mendapatkan hasil maksimal, akan tetapi usahanyalah yang diwajibkan semaksimalnya sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Adapun orang yang diajak, ikut ataupun tidak ikut itu urusan Allah sendiri.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS.An nahl: 125).

4. Unsur-Unsur Dakwah

Yang dimaksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah:

a. Da'i (subyek dakwah)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi. Seorang da'i yang bijaksana adalah orang yang dapat mempelajari realitas, situasi masyarakat, dan kepercayaan mereka serta menempatkan mereka pada tempatnya masing-masing. Kemudian mengajak mereka berdasarkan kemampuan akal,

pemahaman, tabiat, tingkatan keilmuan dan status sosial mereka. Seorang da'i yang bijak adalah yang mengetahui metode yang akan dipakainya.

Karakteristik da'i :

- Iman dan takwa kepada Allah
- Mendalami al-qur'an, sunnah dan sejarah kehidupan rasul serta khulafaur rasyidin
- Berani dan mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimana pun
- Satu kata dengan perbuatan
- Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri¹⁰

Dalam bukunya Samsul Munir klasifikasi kepribadian da'i yang bersifat *psyches* (rohaniah) mencakup sifat, sikap dan kemampuan dari pribadi da'i. ketiga masalah tersebut mencakup keseluruhan kepribadian yang harus dimiliki.

- ✓ Sifat-sifat da'i
- ❖ Lemah lembut dalam menyampaikan dakwah
- ❖ Rendah hati
- ❖ Ramah dan penuh pengertian
- ❖ Tidak memiliki sifat egois
- ✓ Sikap seorang da'i
- ❖ Berakhlak mulia
- ❖ Disiplin dan bijaksana
- ❖ Berpandangan luas
- ❖ Berpengetahuan yang cukup

¹⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm, 80-81.

Dan jika kepribadian dipandang dari segi jasmani, seorang da'i hendaknya sehat jasmaninya dan juga berpakaian sopan dan rapi. Jelasnya, da'i adalah suri tauladan bagi masyarakat. Karena sebagai panutan maka sudah selayaknya seorang da'i adalah figur yang dicontoh dalam segala aspek kehidupan manusia muslim.¹¹

Secara umum bisa disimpulkan bahwa karakteristik da'i yang utama adalah:

- ❖ Beriman dan bertakwa kepada Allah
- ❖ Berilmu
- ❖ Bijaksana dan berakhlak mulia
- ❖ Menjaga diri dari sifat yang tidak baik
- ❖ Bepenampilan menarik sesuai keadaan
- ❖ Mampu bertahan dan bisa membaca disetiap kondisi serta situasi masyarakat
- ❖ Bisa menguasai beberapa ayat al-quran dan hadis dengan baik.

b. Mad'u (mitra dakwah)

Mad'u atau penerima dakwah adalah seluruh umat manusia, baik laki-laki ataupun perempuan, tua maupun muda, miskin atau kaya, muslim maupun non muslim, kesemuanya menjadi objek dari kegiatan dakwah Islam, semua berhak menerima ajakan dan seruan ke jalan Allah.¹²

Da'i yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang masyarakat yang akan menjadi mitra dakwahnya adalah calon-calon da'i yang akan mengalami kegagalan dalam dakwahnya .

¹¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 78.

¹² An-Nabiry, Fathul Bahri, "Meniti Jalan Dakwah: bekal Perjuangan Para Da'i". (Amzah 2008 Cetakan ke-1), hlm. 230.

Untuk itu pengetahuan tentang apa dan bagaimana mad'u, baik jika ditinjau dari aspek psikologis, pendidikan, lingkungan sosial, ekonomi serta keagamaan, merupakan suatu hal yang pokok dalam dakwah.

c. Maddah (materi dakwah)

Materi dakwah adalah pesan-pesan atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam, yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul Nya. Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Di bidang aqidah bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di-imani, melainkan dalam aspek keimanan dan tauhid merupakan komponen utama yang akan membentuk moralitas, begitupun dalam bentuk ibadah ini juga akan memperkuat ketauhidan juga keimanan. Iman ini merupakan inti dari ajaran islam.¹³ Iman ini juga disebutkan di dalam Al-Quran dengan berbagai variasinya sebanyak 244 kali.¹⁴

Hukum atau syariah sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian bahwa ketika ia tumbuh matang dan sempurna, maka peradaban mencerminkan dalam hukum-hukumnya. Pelaksanakan syariah merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindungi dalam sejarah.¹⁵ Syariah inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban dikalangan kaum muslimin. Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Ibadah muamalah disini dipahami sebagai

¹³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Cet ke 2 (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 25.

¹⁴ Arif Ma'ruf, Lc, *Modul Aqidah Islam Seri*, (Jakarta: STID DI Hikmah, 2004), hlm. 17.

¹⁵ Ismail R Al Faruqi, *Menjelajah Atlas Dunia Islam*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 305.

ibadah yang mencakup hubungan dengan sesama makhluk dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Karena Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial daripada kehidupan ritual.

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku.¹⁶ Al-Farabi menjelaskan ilmu akhlak adalah pembahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan.¹⁷

a. Wasilah (media dakwah)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Dengan kata lain, media dakwah adalah sarana yang digunakan oleh da'i untuk menyampaikan materi dakwah.

Media dakwah jika dilihat dari bentuk penyampaiannya, dapat digolongkan menjadi lima golongan besar yaitu:¹⁸

- 1) Lisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan lidah atau suara. Termasuk dalam bentuk ini adalah khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasihat, pidato-pidato radio, obrolan secara bebas setiap ada kesempatan, dan lain sebagainya.
- 2) Tulisan yaitu dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan misalnya: buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, kuliah tertulis, pamflet, pengumuman tertulis, spanduk, dan sebagainya.

¹⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah...*, hlm. 28.

¹⁷ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 190.

¹⁸ Ya'kub H. *Publistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership*. (Bandung: CV. Diponegoro 1992), hlm. 47-48.

- 3) Lukisan yaitu gambar-gambar hasil seni lukis, foto, film cerita, dan lain sebagainya. Bentuk lukisan ini banyak menarik perhatian orang dan banyak dipakai untuk menggambarkan suatu maksud.
- 4) Audio yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran seperti radio dan Mp 3.
- 5) Visual yaitu alat dakwah yang dapat memperdengarkan dan memperlihatkan seperti televisi, DVD/CD, internet (youtube) dan sebagainya.
- 6) Akhlak yaitu suatu cara penyampaian langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata misalnya: menjenguk orang sakit, bersilaturahmi ke rumah-rumah, pembangunan masjid dan sekolah, poliklinik, kebersihan, pertanian, peternakan, dan lain sebagainya.

d. Thariqatud Dakwah (metode dakwah)

Metode diartikan sebagai suatu cara atau jalan yang bisa ditempuh. Adapun tujuan diadakannya metodologi dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian, baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun penerimanya.

Cukup banyak metode atau strategi yang telah dipraktekkan oleh para da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya, seperti ceramah, *tausiyah*, nasihat, diskusi, bimbingan keagamaan, *uswah* dan *qudwah hasanah*, dan lain sebagainya.¹⁹

5. Bentuk Aktivitas Dakwah

a. Dakwah Bi Al-Lisan

Dakwah Bi Al-Lisan adalah penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u, mengkomunikasikan

¹⁹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 238-239.

pesan-pesan Ilahiah kepada orang lain. Agar pesan itu dapat disampaikan dan dipahami dengan baik. Maka, diperlukan adanya penguasaan terhadap teknik berkomunikasi yang efektif.

Adapun dakwah bi al-lisan meliputi:

- Ceramah, pidato
 - Khutbah jumat dan khutbah du hari raya, yaitu Idul Fitri dan Idul Adha.
 - Taushiyah
 - Diskusi
 - Tanya jawab
 - Via radio
 - Via TV
 - Penyajian anak-anak
 - Penyajian orang dewasa
 - Bimbingan dan konseling.
- b. Dakwah Bi Al-Qalam

Dakwah bi al-qalam ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, artikel, jurnal dan lain-lain. Maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakan atau seruan mengenai amar makruf dan nahi munkar. Format dakwah bi al-qalam memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu bisa dibaca dimana saja dan kapanpun.

- c. Dakwah Bi Al-Hal

Dakwah bi al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomi atau secara hiburan keagamaan dan pengobatan gratis. Dakwah bil al-hal merupakan aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap penerima dakwah sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.²⁰

C. Teori Struktural Fungsional

Untuk menganalisis hasil temuan data lapangan yang berkaitan dengan eksistensi IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam pengembangan dakwah penulis menggunakan Teori Struktural Fungsional yang dikemukakan oleh Robert K. Merton.

Teori struktural fungsional tersebut menjelaskan bagaimana berfungsinya suatu struktur. Setiap struktur akan tetap ada sepanjang ia memiliki fungsi selama keberadaannya. Dalam sejarah perkembangan sosiologi, pada umumnya, para sosiolog awal menggunakan teori struktural fungsional dalam menjelaskan fenomena dan kenyataan sosiologi, seperti Aguste Comte, Herbert Spencer dan Emile Durkheim. Kemudian teori ini dikembangkan oleh Talcott Parsons dan Robert K. Merton.²¹

Robert K. Merton menjelaskan dalam bukunya "*Teori Sosiologi Klasik dan Modern*" analisis teori struktural fungsional memusatkan perhatian sebagai berikut:

²⁰ Ali Mustafa Yaqub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Pajaten Barat: Pustaka Firdaus, 2000), hlm. 121.

²¹ Prof. Dr. Damsar, *Teori Sosiologi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 168 dan 174.

1. Konsekuensi-konsekuensi objektif dari pola tindakan yang melembaga, apakah konsekuensi-konsekuensi ini dimaksudkan dengan sadar atau tidak.
2. Konsekuensi-konsekuensi tersebut dinilai menurut apakah fungsional, disfungsional atau nonfungsional untuk berbagai sistem di mana konsekuensi-konsekuensi itu berada.
3. Perhatian juga harus diarahkan kemungkinan untuk alternatif-alternatif fungsional dalam tipe-tipe sistem sosial yang berada dan kepada sifat respons-respons yang diberikan pada disfungsi-disfungsi serta konsekuensi-konsekuensi sosial dari respons-respons itu.

Sesuai dengan judul penelitian, maka pembahasannya terkait erat dengan teori struktural fungsional. Dalam penelitian ini peneliti mengambil poin pertama dari teori Struktural fungsional yang memusatkan perhatian yang menjelaskan konsekuensi-konsekuensi objektif dari pola tindakan yang melembaga, apakah konsekuensi-konsekuensi ini dimaksudkan dengan sadar atau tidak.

Ada dua konsekuensi-konsekuensi objektif dalam suatu sistem. Pertama fungsi manifest, yaitu konsekuensi-konsekuensi objektif yang menyumbang pada penyesuaian terhadap sistem itu yang dimaksudkan (*intended*) dan dikenal (*rekomized*) oleh partisipan dalam sistem itu. Yang kedua adalah fungsi laten yaitu yang tidak dimaksudkan (*intended*) dan tidak dikenal (*rekomized*) oleh partisipan dalam sistem itu misalnya, fungsi manifest dari pendidikan dari perguruan tinggi adalah menambah pengetahuan yang lebih tinggi dan membantu orang untuk mencari nafkah yang lebih layak. Adapun fungsi latennya adalah memperpanjang usia ajang dan masa ketergantungan serta tempat mencari jodoh.

Dalam penelitian ini sesuai dengan fungsi manifes yaitu dalam sebuah perguruan tinggi berjalan atau tidaknya baik sadar ataupun tidaknya itu tergantung pada fungsi dalam sebuah struktur pada lembaga tersebut ini diakibatkan proses yang seharusnya terjadi pada sistem lembaga. Berhasil atau tidaknya sebuah struktur dalam perguruan tinggi itu dinilai oleh masyarakat diberbagai tingkat elemen, karena perguruan tinggi dan masyarakat mempunyai peran yang sama pada lembaga tersebut. Ini berkaitan bahwa, lembaga perguruan tinggi tersebut telah menjadi konsensus nilai dalam masyarakat ini berupa adat kebiasaan, tata krama, norma, aturan aktivitas dan dakwah dari terfungsinya sistem yang stabil dan kohesif dari perguruan tinggi tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *holistic* (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²²

Dari statemen di atas dapatlah disintesis bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jenis penelitian ini jika ditinjau berdasarkan tempat maka termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian tentang

²² Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 4 dan 6.

eksistensi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam pengembangan dakwah. Penelitian lapangan ini merupakan jenis penelitian untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang keberadaan Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah dan bagaimana kiprahnya dalam pengembangan dakwah.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) IAI Al-Aziziyah Samalanga, Jalan Masjid Raya Samalanga, KM 1,5 Gampong Mideuen, Kecamatan Samalanga, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang peneliti ambil adalah Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAI Al-Aziziyah Samalanga, alumni IAI Al-Aziziyah Samalanga, tokoh masyarakat serta dari masyarakat di sekitar kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga.

Adapun yang menjadi informan penelitian ini adalah Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga, satu orang tokoh dan alumni yang ada disekitar kampus, dua orang alumni IAI Al-Aziziyah, dua orang masyarakat disekitar kampus dan satu orang tokoh masyarakat Samalanga Kabupaten Bireuen.

D. Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Eksistensi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAI Al-Aziziyah Samalanga Dalam Pengembangan Dakwah penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam (depthinterview)

Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa *draft* pertanyaan penelitian sebagai pedoman untuk menanyakan beberapa pertanyaan tentang eksistensi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAI Al-Aziziyah Samalanga dalam pengembangan dakwah.

Untuk menghindari kehilangan informasi, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam. Sebelum dilangsungkan wawancara mendalam, peneliti menjelaskan atau memberikan sekilas gambaran dan latar belakang secara ringkas dan jelas mengenai topik penelitian.

2. Observasi non partisipasi

Observasi non partisipasi adalah pengamatan yang dilakukan peneliti secara sengaja dan sistematis tanpa melibatkan diri dalam aktivitas pengembangan dakwah, baik yang dilakukan oleh pihak Perguruan Tinggi, para dosen, para alumni maupun mahasiswa yang bersangkutan PTKI IAI Al-Aziziyah Samalanga Kabupaten Bireuen.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan dana administrasi, struktur,²³ dan aktivitas PTKI IAI Al-Aziziyah Samalanga.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur wawancara dan catatan yang diperoleh di lapangan serta bahan-bahan lain yang telah dihimpun sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah ditemukan.

Teknik Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, dengan melakukan analisis secara intensif terhadap data yang telah diperoleh di lapangan berupa kata-kata. Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam menganalisis data dilakukan melalui prosedur dan tahapan-tahapan berikut:²⁴

1. Pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bergerak dari lapangan dalam upaya membangun teori dari data. Proses pengumpulan data ini diawali dengan memasuki lokasi penelitian. Dalam hal ini peneliti mendatangi tempat penelitian, yaitu kampus IAI Al-Aziziyah Samalanga dengan membawa izin formal penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan menemui parainforman penelitian. Pada proses selanjutnya baru dilakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara dan observasi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet. IX, hlm. 329.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, hlm. 246-252.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul dibutuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

3. Klasifikasi data

Data yang telah terkumpul selama penelitian kemudian dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, mana yang masuk kepada bentuk-bentuk pembinaan, hambatan dan juga upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan staf pengajar.

4. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

5. Penarikan kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kampus IAI AL-Aziziyah Samalanga

1. Sejarah dan Profil IAI AL-Aziziyah

Ide awal mendirikan IAI A-Aziziyah ini bermula dari seorang ulama yang sekaligus dipercaya oleh alumni dayah MUDI Mesra Tgk. H. Hasanoel Bashry Bin H. Gadeng untuk memegang jabatan sebagai pimpinan lembaga pendidikan Ma'hadal Ulum Diniyah Islamiyah (MUDI) Masjid Raya Samalanga, dengan tujuan para santri baik santriwan maupun santriwati seharusnya dapat berkecimpung di segala lini atau bidang keseharian mereka, namun dayah MUDI Mesra tetap mempertahankan sistem salafiyah karena kader ulama banyak yang lahir dari dayah yang menggunakan sistem salafiyah.²⁵

Dengan demikian IAI Al-Aziziyah juga harus dikembangkan agar dengan kehadiran Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga ini diharapkan santriwan dan santriwati bisa memadukan ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum serta mampu mempersiapkan generasi dayah dan juga masyarakat lainnya sehingga nantinya melahirkan intelektual muslim yang berbasis kepada ketinggian moral, sikap dan akhlak, pemahaman dan pengamalan agama, serta menegakkan agama Islam yang suci dengan mempertahankan aqidah Ahlussunnah Wal jama'ah.

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aziziyah Samalanga resmi berubah status sebagai Institut Agama Islam Al-Aziziyah, setelah disahkan oleh

²⁵ Profil IAI Al-Aziziyah Samalanga, diambil dari dokumen IAI Al-Aziziyah Fakultas Dakwah, pada 7 Oktober 2017.

Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI melalui SK Nomor 3776 Tahun 2014. Serah terima SK persetujuan alih status berlangsung di ruang sidang Kementerian Agama RI di Jakarta pada Senin, 7 Juli 2014 yang dihadiri oleh Rektor Institut Agama Islam Al-Aziziyah Samalanga. Dr. Tgk. Muntasir, MA.²⁶

Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga merupakan perguruan tinggi swasta kedua di Aceh setelah Institut Agama Islam (IAI) Al Muslim Bireuen yang mampu meraih status Institut setelah sebelumnya sejak diresmikannya pada 2003 perguruan tinggi ini bernama Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aziziyah Samalanga. IAI Al Aziziyah mendapatkan status baru tersebut setelah melewati tahapan pengajuan proposal alih status ke Direktorat Pendidikan Islam Kementerian Agama RI pada tahun 2013 dilanjutkan tahapan verifikasi kelayakan alih status, visitasi kelayakan melaksanakan pendidikan Institut serta rekomendasi dari berbagai *stakeholder* di Aceh dan Nasional. Bersamaan dengan persetujuan Alih Status IAI Al-Aziziyah Samalanga, juga perubahan status empat Perguruan tinggi lain di Jawa Timur dan Sumatera Barat dan Selatan. Di bawah kepemimpinan Dr. Tgk Muntasir A.Kadir, S.Ag, MA, Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah yang berlokasi di Samalanga, Bireuen perlahan terus berkembang pesat. Ragam terobosan telah dilakukan dan saban tahun mahasiswanya terus berkembang. Bahkan, hingga kini telah membuka tiga Fakultas dengan sembilan Program studi.

²⁶ Yayasan Pendidikan Islam Aziziyah, Institut Agama Islam Al-Aziziyah, (Samalanga: Al-Aziziyah, 2015), hlm. 1.

Letak geografis IAI AL-Aziziyah sangat mempengaruhi kondisi atmosfer akademik yang berlaku di lembaga tersebut. Letaknya kampus yang persis berada di depan komplek Dayah MUDI Mesra menyebabkan mahasiswa didominasi oleh alumni MUDI Mesra yang sudah menyelesaikan pendidikan di Dayah selama tujuh tahun. Oleh karenanya dalam masa perkembangan IAI AL-Aziziyah ini memberikan nuansa akademik yang berbasis disiplin ilmu kedayahan (salafiyah). Di pihak lain Perguruan Tinggi Islam ini dikelola oleh alumni dayah yang sudah mengambil gelar sarjana baik Srata 1 maupun Magister, maka pola pendidikan yang dijalankan adalah pola pendidikan yang bersifat terpadu. Artinya kurikulum yang berlaku ditawarkan sesuai dengan semangat kompetensi antara kurikulum Dayah dan Sekolah Tinggi yang selama ini cukup baik dalam memberikan peran kepada masyarakat.²⁷

Kampus IAI Al-Aziziyah bisa disebut memiliki daya tarik dan keunikan tersendiri, ini karena ciri khas kedayahan kampus ini sangat terasa. Ditambah lagi, mayoritas dari mahasiswa IAI Al-Aziziyah adalah para santri yang sudah menyelesaikan pendidikan Tingkat Aliyah di Dayah MUDI Masjid Raya dan Dayah lainnya di Aceh. Latar belakang pendidikan mereka tersebut menjadikan mereka menguasai Bahasa Arab dan materi ilmu pengetahuan agama seperti fikih, usul fikih, tauhid dan ilmu-ilmu keislaman lainnya.

Keadaan ini sangat mendukung proses belajar lanjutan di lokal perkuliahan. Bahkan untuk tahun akademik 2014/2015, IAI Al-Aziziyah secara khusus membuka kelas lanjutan Alumni Ma'had Ali Dayah MUDI Masjid Raya

²⁷ Renstra IAI Al-Aziziyah Samalanga, diambil dari dokumen IAI Al-Aziziyah Fakultas Dakwah, pada 7 Oktober 2017.

Samalanga untuk Prodi Syariah Ahwal Al Syakhsyiyah yang hanya menyisakan beberapa matakuliah untuk akhirnya alumni kelas tersebut akan mendapatkan ijazah Sarjana.²⁸

Di Aceh khususnya, secara realitas ummat Islam harus berhadapan dengan westernisasi dan sekularisasi yang sedikit demi sedikit menghancurkan ke-khasan ciri Islam yang sebenarnya. Forum-forum kajian keagamaan menjadi kurang diminati, generasi muda lebih suka kepada kegiatan-kegiatan atau kajian-kajian yang jauh dari nilai-nilai Islami. Sebuah fenomena yang memprihatinkan masyarakat Islam dan harus dijawab dengan kegiatan dan pendidikan Islam yang mampu memberikan pengetahuan yang berbasis moral dan Agama.

Bertolak dari pemikiran ini, Yayasan Pendidikan Islam Al-Aziziyah ikut mengambil bagian untuk merevitalisasi semangat Islam dan membentuk kader-kader yang kuat beragama ('aqidah dan ibadahnya), memiliki pemahaman dan wawasan keislaman dan keilmuan yang tinggi, menguasai teknologi dan bahasa asing (Arab dan Inggris) serta siap berdakwah di segala tingkatan masyarakat sekarang ini. Upaya yang dilakukan ke arah tersebut adalah dengan mendirikan IAI Al-Aziziyah.²⁹

Secara umum Perguruan Tinggi ini bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai manifestasi dari tri-dharma perguruan tinggi. Dengan kehadiran IAI Al-Aziziyah

²⁸ Renstra IAI Al-Aziziyah Samalanga, diambil dari dokumen IAI Al-Aziziyah Fakultas Dakwah, pada 7 Oktober 2017.

²⁹ Renstra IAI Al-Aziziyah Samalanga, diambil dari dokumen IAI Al-Aziziyah Fakultas Dakwah, pada 7 Oktober 2017.

ini diharapkan mampu mempersiapkan generasi dayah dan juga masyarakat lainnya supaya siap menghadapi tantangan global.

Adapun secara khusus tujuan dari penyelenggaraan IAI Al-Aziziyah adalah, menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam rangka menghasilkan Sarjana Agama yang memiliki pengetahuan dan kepekaan dalam memahami realitas keagamaan dan mampu berdakwah dalam masyarakat yang semakin mengglobal. Menghasilkan Sarjana Agama yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami gejala-gejala sosial keagamaan dalam masyarakat melalui kegiatan penelitian lapangan (fieldwork). Menyelenggarakan kegiatan akademik dalam rangka mendalami dan mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori hukum Islam serta menyampaikannya (dakwah) kepada umat. Hingga tahun 2014, IAI Al-Aziziyah memiliki mahasiswa aktif 3.617 Orang dengan 59 Dosen tetap dan 16 Dosen yang tidak tetap. Dosen yang mengajar pada IAI Al-Aziziyah adalah para alumni dayah yang sudah memiliki gelar master dan Doktor baik dalam maupun luar negeri, hingga tahun ini ada 13 Dosen IAI Al-Aziziyah yang sedang menyelesaikan program doktoral di UIN Ar Raniry dan UIN Sumatera Utara.³⁰

Visi Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga adalah dalam jangka waktu 2015-2020 mengemban visi untuk terwujudnya Institut Agama Islam yang mampu melahirkan intelektual muslim yang berbasis kepada ketinggian moral, pemahaman dan pengamalan agama.³¹

³⁰ Renstra IAI Al-Aziziyah Samalanga, diambil dari dokumen IAI Al-Aziziyah Fakultas Dakwah, pada 7 Oktober 2017.

³¹ Yayasan Pendidikan Islam Aziziyah, *Institut Agama Islam Al-Aziziyah*, (Samalanga: Al-Aziziyah, 2015), hlm.9.

Sedangkan misinya yaitu:

- a. Menyelenggarakan pendidikan Islam dengan menitik beratkan pada metode berfikir secara kritis dan ilmiah.
- b. Mengembangkan penelitian dan pengabdian masyarakat melalui kinerja internal dan eksternal.
- c. Memberikan layanan kepada civitas akademika dan masyarakat dalam menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d. Menyediakan bahan bacaan yang representatif dan berbagai sarana lain yang dapat menunjang proses pendidikan secara maksimal.³²

Secara umum, Institut Agama Islam Al-Aziziyah bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagai manifestasi dari tri-dharma perguruan tinggi dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan kehadiran Institut Agama Islam ini diharapkan mampu mempersiapkan generasi dayah dan juga masyarakat lainnya supaya siap menghadapi tantangan global.

Adapun secara khusus, tujuan dari penyelenggaraan Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga adalah :

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam rangka menghasilkan Sarjana Agama yang memiliki pengetahuan dan kepekaan dalam memahami realitas keagamaan dan mampu dalam masyarakat yang semakin mengglobal.

³² Yayasan Pendidikan Islam Aziziyah, *Institut Agama Islam Al-Aziziyah*, (Samalanga: Al-Aziziyah, 2015), hlm. 9.

- 2) Menghasilkan Sarjana Agama yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam memahami gejala-gejala sosial keagamaan dalam masyarakat melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan akademik dalam rangka mendalami dan mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori hukum Islam serta menyampaikannya (dakwah) kepada ummat.
- 4) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi yang bernaftaskan Islam.³³

2. Dasar Hukum Pendirian

- a. Akte Notaris Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPI) Al-Aziziyah No. 21 tanggal 15 April 2003.
- b. Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Nomor Dj.II/510/2003 Tanggal 5 Nopember 2003 tentang Izin Penyelenggaraan prodi Ahwal As-syakhsiyah dan Komunikasi Penyiaran Islam STAI AL-Aziziyah Samalanga.
- c. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/177/2007 tanggal 20 April 2007 tentang Izin Pendirian dan penyelenggaraan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Strata Satu.
- d. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/385/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan prodi Ahwal As-syakhsiyah (Hukum Keluarga) dan Komunikasi Penyiaran Islam jenjang Strata Satu.

³³ Profil IAI Al-Aziziyah Samalanga, diambil dari dokumen IAI Al-Aziziyah Fakultas Dakwah, pada 7 Oktober 2017.

- e. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/58/2010 tanggal 10 Februari 2010 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Strata Satu.
- f. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 198 Tahun 2012 tanggal 8 Februari 2012 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) jenjang Strata Satu.
- g. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 444 Tahun 2014 tanggal 28 Januari 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan prodi Al Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga) dan Komunikasi Penyiaran Islam jenjang Strata Satu.
- h. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Nomor 1500 Tahun 2014 tanggal 14 Maret 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah jenjang strata satu.
- i. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3536 Tahun 2014 tanggal 25 Juni 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Prodi Bahasa Arab jenjang strata satu.
- j. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3776 Tahun 2014 tanggal 7 Juli 2014 tentang persetujuan perubahan bentuk Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam.
- k. Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Aziziyah Samalanga Tahun 2003.
- l. Statuta Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga Tahun 2015.

3. Sarana dan Prasarana

1) Perpustakaan

Untuk menyempurnakan kurikulum serta peningkatan mutu intelektual mahasiswa dan dosen IAI Al-Aziziyah telah memiliki ruang perpustakaan, seluas 10x8 m² sebagai perpustakaan induk yang diberi nama Perpustakaan Tun Sri Lanang serta Perpustakaan khusus putra yang luasnya ± 15 x 9 m².

Sampai saat ini jumlah buku yang, dikoleksi oleh perpustakaan ini adalah ± 2.368 eksemplar yang terdiri dari ± 1.359 judul buku. Sebagian buku tersebut menyangkut langsung dengan referensi untuk setiap Prodi, sedangkan sebagian lagi menyangkut dengan disiplin ilmu lainnya yang juga berhubungan dengan pendidikan. Buku tersebut merupakan bantuan/sumbangan dari Dirjen Bagais atau sekarang Pendis, Kopertais Wilayah V Aceh, waqaf dari jamaah haji, waqaf dari alumnus, waqaf dari masyarakat umum dan pengadaan rutin dengan Dana IAI Al-Aziziyah.³⁴

2) Laboratorium Micro Teaching

IAI Al-Aziziyah telah memiliki sebuah laboratorium micro teaching dengan yang digunakan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai ruang praktikum pengajaran.

3) Laboratorium Komputer

Sesuai dengan tuntutan kemajuan teknologi dan peningkatan kemampuan siswa di bidang informasi dan teknologi IAI Al-Aziziyah telah memiliki 2 ruang Laboratorium Komputer dengan luas tiap ruang 6 x 8 m. Selain Personal

³⁴ Hasil wawancara dengan Tgk. Saiful Bahri (Dekan Fakultas Dakwah) pada tanggal 9 Oktober 2017.

Computer (PC) IAI Al-Aziziyah juga telah memiliki kapasitas internet yang bisa diakses kapan saja baik oleh dosen maupun mahasiswa dalam rangka kebutuhan informasi dan akademik dengan kapasitas bandwiche 2 Mbps.

4) Laboratorium Bahasa

IAI Al-Aziziyah sangat menyadari bahwa setiap mahasiswa nantinya selain harus memiliki kompetensi akademik yang baik sesuai dengan bidang ilmunya, mahasiswa juga dituntut untuk mampu menguasai IT dan juga kemampuan bahasa asing yang baik. Untuk itu keberadaan Laboratorium Bahasa menjadi sangat urgen untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bahasa asing mahasiswa dalam hal ini Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Kondisi sarana dan prasarana utama di samping pendukung lainnya, menjadi landasan sekaligus penguat guna kepentingan program peralihan status, dan beberapa penunjang pengembangan lain, dan menjadi hal yang signifikan apabila potensi penguat ini dioptimalkan dalam perencanaan dan pengelolaan secara fungsional dalam kelembagaan.³⁵

4. Tenaga Pengajar IAI Al-Aziziyah Samalanga ³⁶

NO	NAMA	Pendidikan Terakhir	Fakultas /Prodi	Ket
1	Masrizal,S. Pd.I,MA	S2 IAIN Ar-Raniry (Pendidikan Islam)	Fak. Tar/Prodi PAI	
2	Masrul,MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Pendidikan Islam)	Fak. Tar/ Prodi PAI	
3	Jufri,S. PdI.,MA*)	S2 Universitas Gajah Mada (Psikologi)	Fak. Tar/Prodi PAI	

³⁵ Hasil wawancara dengan Tgk. Saiful Bahri (Dekan Fakultas Dakwah) pada tanggal 9 Oktober 2017.

³⁶ Yayasan Pendidikan Islam Aziziyah, *Institut Agama Islam Al-Aziziyah*, (Samalanga: Al-Aziziyah, 2015), hlm. 20.

4	Muhammad Hatta,Lc.,M.Ed*)	S2 Universitas Antar Bangsa Malaysia	Fak. Tar/Prodi PAI	
5	Ruslan Razali,M.Ed*)	S2 Universitas Antar Bangsa Malaysia	Fak. Tar/Prodi PAI	
6	Musbani, S.Pd.I,M.A	S2 IAIN Ar-Raniry (Pendidikan Islam)	Fak. Tar/Prodi PAI	
7	Nailul Muna,S. Pd.I,MA	S2 IAIN Ar-Raniry	Fak. Tar/Prodi PAI	
8	Fauzil Mubarrak,S. Pd.I	S-2 IAIN Ar-Raniry	Fak. Tar/Prodi PAI	Izin Belajar S-2
9	T.Faizin,M.Kom.I	S2 IAIN Sumatera Utara	Fak. Tar/Prodi MPI	
10	Marzuki Abdullah,M.Pd	S2 Univ.Syiah Kuala (Adm. Pendidikan)	Fak. Tar/Prodi MPI	
11	Mukhlisuddin,S.Pd.IM. Pd	S2 Univ.Syiah Kuala (Adm. Pendidikan)	Fak. Tar/Prodi MPI	Tugas Belajar
12	H.Sulaiman,M. Pd	S2 Univ.Syiah Kuala (Adm. Pendidikan)	Fak. Tar/Prodi MPI	
13	Sulaiman M.Yusuf, M. Pd	S2 Univ.Syiah Kuala (Ilmu Pendidikan)	Fak. Tar/Prodi MPI	
14	Zainuddin,S.Ag, MM	S2 Univ.Syiah Kuala (Ilmu Manajemen)	Fak. Tar/Prodi MPI	
15	Marzuki,S.Ag, MA	S2 IAIN Sum. Utara (Pendidikan Islam)	Fak. Tar/Prodi MPI	
16	Mahdir Muhammad,MA	S2 IAIN Ar-Raniry (Pen. Bahasa Arab)	Fak. Tar/Prodi PBA	
17	Muhammad Haikal, M.HI	S2 IAIN Sum. Utara	Fak. Tar/Prodi PBA	
18	Mannan, M.Ed	S2 Universitas Islam Kartoum (B.Arab)	Fak. Tar/Prodi PBA	Tugas Belajar S-3
19	Murdani, S. Pd.I	Sedang S2 IAIN Ar-Raniry	Fak. Tar/Prodi PBA	
20	Ismail Husein, SHI	Sedang S2 IAIN Ar-Raniry	Fak. Tar/ProdiPBA	Tugas Belajar
21	Mirnani Muniruddin, S. Pd.I	Sedang S2 IAIN Ar-Raniry	Fak. Tar/ProdiPBA	Tugas Belajar
22	Abdullah, SHI, MA*	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	Izin Belajar S-3
23	Mustafa Kamal, SHI, MA*	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	
24	Helmi, SHI, MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	
25	Imran, SHI, M, Sy*)	S2 UIN Malang (Fiqh Siyasah)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	Izin Belajar S-3
26	Maisarah, SHI, MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	
27	Munadi, SHI, MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	Izin Belajar S-3

28	Siti Zalikha, SHI, MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	
29	Syamsul Bahri, SH, MH*)	S2 Unsyiah (Hukum)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	
30	Riyandi, S, SHI, MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	Izin Belajar S-3
31	T.Wildan, SHI., MA	S2 IAIN SUMUT (Pemikiran Islam)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	Izin Belajar S-3
32	Safriadi, SHI., MA	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	Izin Belajar S-3
33	Muhammad Basyir, SHI	S2 IAIN Ar-Raniry (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	Izin Belajar S-2
34	Zulfahmi, SHI	S2 IAIN SUMUT (Fiqh Modern)	Fak.Sy.EI/ Prodi SAS	Izin Belajar S-2
35	Nainunis, SHI., MA	S-2 IAIN SUMUT (Ekonomi Islam)	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	
36	Karimuddin, MA	S2 IAIN Ar-Raniry	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	
37	Irwan, SHI., MA	S2 IAIN SUMUT (Ekonomi Islam)	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	
38	T. Maimun, SHI, MA	S2 IAIN Ar-Raniry (Ilmu Faraidh)	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	
39	Fizazuawi, MA	S2 IAIN Ar-Raniry	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	
40	Muhammad Yasir, MA	S2 IAIN Ar-Raniry	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	
41	M. Kharazi, SHI	S2 UIN Ar-Raniry	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	Izin Belajar S-2
42	Fakhrurrazi, SHI	S2 UIN Ar-Raniry	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	Izin Belajar S-2
43	Ratna Putri, SHI	S2 UIN Ar-Raniry	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	Izin Belajar S-2
44	Mursal, SHI	S2 UIN Ar-Raniry	Fak.Sy.EI/ Prodi EKOS	Izin Belajar S-2
45	Muhibuddin, S.Sos.I., MA	S2 IAIN Ar-Raniry (Ilmu Dakwah)	Fak.Dakw /Prodi KPI	
46	Muttaqien, S.Sos. I., MA*)	S2 IAIN SUMUT (Komunikasi Islam)	Fak.Dakw /Prodi KPI	
47	Halimatusa'diah, S.Sos. I., MA	S2 IAIN Ar-Raniry (Ilmu Dakwah)	Fak.Dakw /Prodi KPI	
48	Hasbullah, S.Sos. I., MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Ilmu Dakwah)	Fak. Dakw /Prodi KPI	
49	Muhammad Aminullah, MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Ilmu Dakwah)	Fak. Dakw /Prodi KPI	Izin Belajar S-3
50	Saiful Bahri, S. Sos.I., MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Ilmu Dakwah)	Fak. Dakw /Prodi KPI	

51	Yusfriadi, S.Sos. I., MA*)	S2 IAIN Ar-Raniry (Ilmu Dakwah)	Fak. Dakw /Prodi KPI	Izin Belajar S-3
52	Saidaturrahmah, MA	S2 IAIN Ar-Raniry	Fak. Dakw /Prodi KPI	
53	Zulfikar S. Sos. I	S2 UIN ArRaniry	Fak. Dakw /Prodi PMI	Izin Belajar S-2
54	Hanafiyah, S. Sos. I	S2 UINArRaniry	Fak. Dakw /Prodi PMI	Izin Belajar S-2
55	Dwi Pratiningsih, S. Pd. I	S2 UINAr-Raniry	Fak. Dakwah /Prodi PMI	Tugas Belajar S-2
56	Syeh Khalil, S. Sos. I	S2 UINAr-Raniry	Fak. Dakwah /Prodi PMI	Izin Belajar S-2
57	Muslem Hamdani, S. Sos. I	S2 UINAr-Raniry	Fak. Dakwah/Prodi PMI	Tugas Belajar S-2
58	Nasrullah, S. Sos. I	S2 UINArRaniry	Fak. Dakwah /Prodi PMI	Izin Belajar S-2
59	FahmiKarimuddin, MA	S2 UINArRaniry	Fak. Dakwah/ Prodi PMI	Tugas Belajar S-3
60	Dr. Tgk.Muntasir, MA	S3UKM	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
61	Mujiburahman, MA	S2 IAINAr-Raniry	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
62	Muktasim, MA	S2 IAINAr-Raniry	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
63	Ahyar, S. Sos. I., MA	S2 IAIN SUMUT(Komunikasi Islam)	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
64	Abu Bakar Karim, MA	S2 IAIN Ar-Raniry	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
65	Mulyadi, S. Ag. M. Pd	S2 IAIN Unsyiah	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
66	Tgk. M. Jafar, SHI, MA	S2 IAIN Ar-Raniry	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
67	Fauzan Syarifuddin, MA	S2 IAIN SUMUT	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
68	Muhammadiyah, SE, MBA	S2Thailand University	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
69	Ikhwani, MA	S2 IAIN Ar-Raniry	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
70	Eri Sprinaldi, MM	S2 IAIN Unsyiah	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
71	Mukhlisuddin,MA	S2 IAIN SUMUT	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
72	Mahfudh, S.Pd.I., MA	S2 IAIN Ar-Raniry (Pendidikan Islam)	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
73	Syauqi, SH, MH	S2 Unsyiah (Hukum)	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap
74	Misrina,S. Pd.M. Pd	S2 UPI Bandung	IAI AL-Aziziyah	DosenTidak Tetap

75	Muhammad Zulfahmi, S. Pd. I	S2 Unsyiah (Adm Pendidikan)	IAI AL-Aziziyah	Dosen Tidak Tetap
----	-----------------------------	-----------------------------	-----------------	-------------------

5. Profil Fakultas Dakwah IAI AL-Aziziyah Samalanga

a. Dasar hukum

- a) Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Nomor Dj.II/510/2003 Tanggal 5 Nopember 2003 tentang Izin Penyelenggaraan prodi Ahwal As-syakhsiyyah dan Komunikasi Penyiaran Islam STAI AL-Aziziyah Samalanga.
- b) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/385/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan prodi Ahwal As-syakhsiyyah (Hukum Keluarga) dan Komunikasi Penyiaran Islam jenjang Strata Satu.
- c) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 444 Tahun 2014 tanggal 28 Januari 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan prodi Al Ahwal Al-Syakhsiyyah (Hukum Keluarga) dan Komunikasi Penyiaran Islam jenjang Strata Satu.³⁷

b. Visi dan Misi

IAI AL-Aziziyah Samalanga mempunyai visi untuk mewujudkan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam sebagai pusat pengembangan kajian dakwah dan komunikasi Islam bagi kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu.

³⁷ [Http://akreditasi.net](http://akreditasi.net), 2015, *Akreditasi IAI AL-Aziziyah Samalanga*, di akses pada tanggal 12 Oktober 2017, pukul 22.23 WIB.

Sedangkan untuk misinya adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif serta cerdas secara intelektual, spiritual dan emosional.
- 2) Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset dan berdaya guna dalam pengabdian pada masyarakat.
- 3) Menggali serta mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal dalam bidang dakwah dan komunikasi
- 4) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional dalam bidang dakwah dan komunikasi.³⁸

6. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

a. Visi dan Misi

Visi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam adalah sebagai pusat pengembangan ilmu komunikasi Islam yang menghasilkan ahli dan praktisi yang profesional di bidang komunikasi Islam.

Sedangkan misinya yaitu;

- 1) Melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian dalam bidang komunikasi Islam.

³⁸[Http://akreditasi.net](http://akreditasi.net), 2015, *Akreditasi IAI Al-Aziziyah Samalanga*, di akses pada tanggal 12 Oktober 2017, pukul 22.23 WIB.

- 2) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang pendidikan yang representatif seperti perpustakaan, laboratorium dakwah (pemancar radio), laboratorium bahasa, laboratorium komputer dan lain-lain.
- 3) Melaksanakan kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.³⁹

b. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi diatas, Prodi KPI memiliki tujuan:

- 1) Melahirkan tenaga ahli dan praktisi di bidang dakwah Islamiyah.
- 2) Melahirkan akan insan akademis yang mampu menggerakkan penyiaran agama Islam secara damai dan ilmiah.
- 3) Melahirkan tenaga ahli dan praktisi di bidang Komunikasi Islam.
- 4) Melahirkan tenaga ahli dan praktisi di bidang pers Islami.

c. Kompetensi Utama Profesi

- 1) Mampu melaksanakan pendidikan, penelitian dan pengabdian dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 2) Mampu menjalankan program pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam sesuai dengan bidang ilmunya secara profesional.
- 3) Memiliki rasa tanggung-jawab yang tinggi terhadap profesinya sebagai sarjana komunikasi dan penyiaran Islam.

³⁹[Http://akreditasi.net](http://akreditasi.net), 2015, *Akreditasi IAI Al-Aziziyah Samalanga*, di akses pada tanggal 12 Oktober 2017, pukul 22.23 WIB.

- 4) Memiliki kemampuan untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam agar memiliki kemampuan sosial kemasyarakatan yang tinggi.
- 5) Memahami sistem pendidikan secara mendalam dan memiliki keahlian akademik profesional dalam bidang komunikasi dan aspek-aspek administrasi pengembangan dan berintegritas moral yang tinggi.
- 6) Menguasai penerapan metodologi komunikasi Islam yang efektif.

d. Struktur Mata Kuliah dan Struktur Kurikulum

Jumlah sks Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah 151 sks yang tersusun sebagai berikut:

Jenis Mata Kuliah	SKS
Mata Kuliah Umum (MKU)	27
Mata Kuliah Dasar Keahlian (MKDK)	56
Mata Kuliah Keahlian MKK)	52
Mata Kuliah Lokal (MKL)	16
Jumlah Total	151

Struktur kurikulum berdasarkan urutan mata kuliah (MK) semester demi semester di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah sebagai berikut:

Smt	Kode MK	Nama Mata Kuliah*	Bobot sks	Ket
I	KPI P K3-03	Pendidikan Kewarganegaraan	3	
	KPI K K3-06	Ulumul Quran	3	
	KPI P K2-01	Bahasa Arab I	2	

	KPI K K3-08	Filsafat Umum	2	
	KPI P K3-04	Bahasa Inggris I	2	
	KPI K K3-07	Ushul Fiqh I	3	
	KPI P K2-02	Bahasa Indonesia	2	
	KPI K K2-09	Ulumul Hadits	3	
	KPI P K2-10	Ke Al-Aziziyahan I	2	
II	KPI P K23-10	Bahasa Arab II	2	
	KPI KK22-13	Ilmu Tafsir	3	
	KPI P K23-11	Bahasa Inggris II	2	
	KPI P K12-05	Aplikasi Komputer	2	
	KPI KK23-14	Ilmu Kalam	3	
	KPI KK23-16	Ilmu Tasawuf	2	
	KPI KK22-15	Sejarah peradaban Islam	2	
	KPI KB63-46	Pemikiran Tokoh Komunikasi Islam	2	
	KPIKK2-2009	Ke Al-Aziziyahan II	2	
III	KPI P K32-17	Matematika Dasar	2	
	KPI P K33-18	IAD, ISD, IBD	2	
	KPI KK33-19	Ilmu Komunikasi	3	
	KPI KK33-20	Tafsir Ijtima`i	3	
	KPI KK33-21	Fiqh Dakwah	3	
	KPI KK32-22	Filsafat Ilmu Islam	2	
	KPI KK33-23	Ilmu Dakwah	3	
	KPI KK33-24	Metodologi Studi Islam	2	
	KPI KK33-24	Pengantar Psikologi	2	
IV	KPI KK43-25	Hadits Ijtima`i	3	
	KPI KK42-26	Sejarah Dakwah	2	
	KPI KK43-27	Teori Komunikasi	3	
	KPI KK43-28	Sosiologi Komunikasi	3	
	KPI KK42-29	Pengantar Ilmu Hukum	2	
	KPI KK43-30	Komunikasi Politik	3	
	KPI KB43-31	Filsafat Komunikasi Islam	3	
	KPI KB43-32	Jurnalistik	3	
V	KPI KK53-33	Psikologi Komunikasi Islam	3	
	KPI KK52-34	Sosiologi Agama	2	
	KPI KB 53-35	Manajemen Komunikasi Islam	3	
	KPI KB 53-36	Retorika Komunikasi Islam	3	
	KPI KB 53-37	Produksi Siaran Radio & TV	3	
	KPI KB 53-38	Undang-undang dan Kode Etik jurnalistik	3	
	KPI KB 52-39	Pengantar Metodologi penelitian	2	
	KPI KB 52-40	Kapita Selekt Komuniikasi Islam	2	
VI	KPI KK62-41	Metodologi Komunikasi Islam	2	

	KPI KB 62-42	Statistik Dakwah	2	
	KPI KB 63-43	Sistem Pengolahan Pers	3	
	KPI KB 63-44	Public Relation	3	
	KPI KB 63-45	Komunikasi Antar Budaya	3	
	KPI KB 63-46	Metodologi Penelitian Sosial	3	
	KPI KB 62-47	Komunikasi Non Verbal	2	
	KPI PB 63-48	Tek. Penulisan Naskah Dakwah	3	
VII	KPI KB 73-49	Komunikasi Organisasi	3	
	KPI KB 72-50	Komunikasi Persuasif	2	
	KPI KB 73-51	Komunikasi Interpersonal	3	
	KPI KB 73-52	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	
	KPI PB 73-53	Praktek jurnalmedia cetak	3	
	KPI PB 72-54	Praktikum Public Speaking	3	
VIII	KPI BB 84-55	KPM	4	
	KPI BB 86-56	Skripsi	4	

e. Gelar Sarjana

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Penetapan Pembidangan Ilmu dan Gelar Akademik di Lingkungan Perguruan Tinggi Agama, gelar sarjana untuk Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) adalah: Sarjana Komunikasi Islam (S. Kom.I).

f. Keunggulan Program KPI IAI Al-Aziziyah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) IAI Al-Aziziyah Samalanga bukan hanya mengajarkan mahasiswa agar berkemampuan berkomunikasi/dakwah lewat mimbar (bil lisan), akan tetapi juga harus mampu melaksanakan komunikasi/dakwah dengan tulisan, dan komunikasi/dakwah lewat tingkah laku (bil hal), sehingga menghasilkan

tenaga da'i dan jurnalis, yang dapat mengelola dan memberikan layanan kepada masyarakat tentang Agama Islam.

Saat ini program studi KPI baru saja mengantongi status akreditasi "B" dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dengan No SK: 089/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015 berlaku sampai 04 Maret 2020 yang setara Akreditasi nya dengan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

g. Keunggulan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah.

- 1) Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu di bidang komunikasi baik melalui bahasa lisan maupun melalui pemakaian alat-alat komunikasi.
- 2) Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu dibidang penyiaran Islam, baik secara tatap muka maupun melalui media
- 3) Mendidik tenaga ahli yang mampu memahami dan mendalami ilmu dibidang jurnalistik yang berwawasan keislaman.
- 4) Mendidik Tenaga ahli yang memiliki keterampilan memecahkan persoalan-persoalan umat.
- 5) Mendidik Tenaga ahli yang berakhlak mulia bersedia menegakkan al-amr bi al-ma'ruf wa al-nahy 'an al-munkar.

h. Dosen Pengasuh Tetap

Dosen Pengasuh di Prodi KPI IAI Al-Aziziyah merupakan lulusan dayah MUDI MESRA Samalanga dan lulusan terbaik dari Program Master UIN Ar-

Raniry Banda Aceh dan Program Pasca Sarjana UIN Sumatera Utara dalam Program Studi Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- 1) Tgk. Saiful Bahri, S. Sos. I., MA
- 2) Tgk. Muhibuddin, S. Sos. I., MA
- 3) Tgk. Hasbullah, S. Sos. I., MA
- 4) Tgk. Yusfriadi, S. Sos. I., MA
- 5) Tgk. Aminullah, S. Sos. I., MA
- 6) Tgk. Halimatussakdiah, S. Sos. I., MA
- 7) Tgk. Azizah, S. Sos. I., MA
- 8) Tgk Ahyar M. Gade, S. Sos. I., MA
- 9) Tgk. Muttaqien, S. Sos. I., MA
- 10) Tgk. Faizin, S.Sos.I., M. Kom⁴⁰

B. Eksistensi Aktivitas Dakwah Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga Dalam Pengembangan Dakwah

Untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, baik perorangan, organisasi maupun instansi yang berhubungan atau bekerja di bidang dakwah perlu adanya sarana penunjang baik itu dari mobilitas, dukungan atau kerja sama. Hal ini diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang sudah direncanakan oleh sebuah organisasi maupun instansi. Begitu juga dengan kampus Institut Agama Islam (IAI) AL-Aziziyah Samalanga, dalam pelaksanaan dan pengembangan dakwah kampus ini sudah mulai berkembang di bidang sarana dan prasarana untuk

⁴⁰ Profil Fakultas Dakwah IAI Al-Aziziyah Samalanga, diambil dari dokumen IAI Al-Aziziyah Fakultas Dakwah, pada 7 Oktober 2017.

mendukung pengembangan dakwah baik di dalam kampus maupun diluar kampus.

“Program pengembangan dakwah yang dilakukan oleh Fakultas dakwah berfokus pada bidang pengabdian kepada masyarakat sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, hal ini sesuai dengan visi Fakultas Dakwah itu sendiri yaitu mengembangkan kajian dakwah dan komunikasi Islam serta menciptakan kader-kader da’I baru”.⁴¹

Hal ini menjadi efektif mengingat sebagian besar mahasiswa dan mahasiswi IAI AL-Aziziyah ini berasal dari alumni dayah MUDI Mesra. Mereka sudah mempunyai pengetahuan dan pengalaman dalam bidang dakwah yang kemudian menerapkannya serta menyesuaikan dengan ilmu yang berkembang saat ini, mereka sudah menggunakan media elektronik seperti audio: siaran radio (Yadara MUDI MESRA), media audio visual: TV online (LPDM), laboratorium Komputer, media cetak seperti: majalah (UMDAH), dalam menyebarkan dakwah.

Implementasi kebijakan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mewujudkan pengabdian yang bermanfaat sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar kampus, kabupaten maupun provinsi. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini merupakan kegiatan dari mahasiswa dan dosen sebagai pembimbing bagi masyarakat untuk menuju masyarakat yang berkembang dan mampu memahami ilmu keagamaan.

“Fakultas Dakwah kita ini lebih kepada mencetak da’i-da’i yang professional, padahal sekilas kita lihat alumni dari Fakultas dakwah menggeluti di segala bidang penyiaran baik menjadi da’i, jurnalis, penyiar radio, presenter TV, reporter, perfilman, ini dilandasi karena mereka sudah dibekali oleh ilmu dari Dayah MUDI Mesra, seperti Muhadharah”.⁴²

⁴¹ Hasil wawancara dengan Tgk. Saiful Bahri, MA (Dekan Fakultas Dakwah), pada tanggal 9 Oktober 2017.

⁴² Hasil wawancara dengan Tgk. Saiful Bahri, MA (Dekan Fakultas Dakwah) pada 9 Oktober 2017.

KPM sebagai suatu informasi yang menjadi input kepada masyarakat Gampong dan untuk pemerintahan daerah, tujuan dalam pelaksanaan untuk mengembangkan pengetahuan agama, sikap dan ketrampilan mahasiswa melalui penerapan agama Islam. Seperti yang disampaikan oleh Alumni IAI Al-Aziziyah Samalanga Zainuddin, S.Kom.I “mengembangkan pengetahuan agama, sikap dan keterampilan mahasiswa melalui penerapan agama Islam, Teknologi dan seni yang bernafas Islam secara langsung di masyarakat”.⁴³

Pada kenyataannya dunia Islam saat ini digolongkan kepada dunia yang ke-3 dengan ciri-ciri keterbelakangan secara ekonomi, kebergantungan kepada negara lain, dan tahap pembangunan teknologi yang rendah. Disisi lain tokoh intelektual berpendapat bahwa salah satu kemunduran umat Islam saat ini terjadi karena hadirnya materialisme dan kurangnya sinergi antara ilmu pengetahuan umum dan agama. Hal ini menjadi pokok paling dasar yang harus dikembangkan dan dipelajari oleh IAI Al-Aziziyah dalam tahapan pengembangan dakwah.

“Kampus IAI AL-Aziziyah dan Fakultas Dakwah ini sebenarnya sudah cukup mudah dalam pengembangan dakwah, mereka punya sarana dan prasarana yang memadai untuk penunjang kegiatan dakwah, seperti yang sering kami dengar mereka berbicara di radio kampus maupun di radio yang ada di berbagai Kecamatan, melalui kampus ini nantinya akan melahirkan mahasantri yang berintelektual tinggi dan beragama serta menjadi pendakwah harapan masyarakat”.⁴⁴

Oleh karena itu, dalam aktivitas dakwah Jika sarana-sarana tersebut dapat terpenuhi dan terlaksana secara aplikatif maka kekuatan manajemen akan berlangsung sesuai dengan yang diinginkan, dalam artian basis-basis kegiatan

⁴³ Hasil wawancara dengan Tgk. Zainuddin, S.kom.I, (Alumni IAI Al-Aziziyah Samalanga), pada 16 Desember 2017.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ismail (Masyarakat sekitaran kampus), pada 23 Oktober 2017.

dakwah akan berlangsung secara intensif dan terencana.⁴⁵ Substansi dakwah adalah berporos pada ajakan untuk memikirkan klaim terpenting tentang hidup mati, kebahagiaan atau siksaan abadi, kebahagiaan di dunia atau kesengsaraan, cahaya kebenaran atau gelapnya kepalsuan, kebajikan dan kesejahteraan, maka dakwah harus dilakukan dengan integritas penuh baik bagi para pendakwah ataupun objek dakwah.⁴⁶ Seperti yang diungkapkan oleh Dekan Fakultas Dakwah.

“Jadi demi lancarnya kegiatan dakwah pihak kampus sebelumnya harus ada perencanaan dan strategi dalam pengembangan dakwah, melihat kondisi masyarakat saat ini sudah berpikir secara modern jadi pola pikir mereka pasti berbeda, bahkan ini yang memang harus dipelajari oleh pendakwah itu sendiri nantinya agar tercapainya dakwah. Dari segi seperti tempat, fasilitas juga dari segi finansial, itu juga harus didukung penuh oleh kampus dan juga masyarakat”.⁴⁷

Dari hasil di atas maka perencanaan perlu dikaji dan disusun secara cermat dan baik karena tanpa adanya perencanaan serta dukungan dari sarana dan prasarana maka apapun kegiatan atau program yang nantinya dijalankan akan mendapatkan hasil yang kurang maksimal karena tidak adanya persiapan yang matang. Oleh karena itu, agar proses dakwah berjalan lancar dan kendala di lapangan yang didapatkan bisa diminimalisir dengan baik.

Dalam aktivitas dakwah perencanaan dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana-prasarana atau media dakwah serta da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi yang cocok untuk sempurnanya pelaksanaan, membuat asumsi berbagai

⁴⁵ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 78 dan 79.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Tgk. Saiful Bahri, MA (Dekan Fakultas Dakwah) pada 9 Oktober 2017.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Tgk. Saiful Bahri, MA (Dekan Fakultas Dakwah), pada 11 Oktober 2017.

kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapinya serta menentukan alternatif-alternatif, yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.⁴⁸

“Dalam hal pengembangan dakwah IAI AL-Alziziyah berkerja sama dengan Dayah MUDI Mesra terutama Fakultas Dakwah, dengan tujuan kedepannya aktifitas dakwah akan berjalan efektif dan sempurna di masyarakat dan kami akan merampungkan program SKPI (surat keterangan pendamping ijazah), karena lulusan IAI-Alaziziyah harus bisa baca kitab kuning dan ini *skill* yang harus di munculkan oleh setiap mahasiswa yang kuliah disini, bisa diibaratkan dengan kuliah sambil nyantri atau sesuai dengan motto kampus yaitu: memahasiswaan santri menyantirkan mahasiswa”.⁴⁹

Dari hasil penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa eksistensi pengembangan dakwah yang dilakukan oleh kampus IAI AL-Aziziyah secara umum khususnya Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam sudah berjalan seperti halnya kampus-kampus yang ada di Provinsi Aceh , hal ini tidak lepas dari hasil kerja sama yang dilakukan kampus dengan Dayah MUDI Masjid Raya dan telah diimplementasikan melalui berbagai kegiatan rutin yang ada di Dayah MUDI Mesra serta kegiatan harian di tengah-tengah masyarakat..

“Dalam mendukung pengembangan dakwah IAI AL-Aziziyah sudah mempunyai sarana yang nantinya bisa mendukung pengembangan ilmu kedakwaan para mahasiswa dan ini sudah diterapkan dalam kurikulum dan silabus sebagai bahan pegangan dosen dalam hal belajar-mengajar seperti: radio, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, kamera EFP (elektronik field production) atau kamera yang sering digunakan untuk produksi drama, sinetron”.⁵⁰

⁴⁸ Ishak Asep, Hendri Tanjung, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Trisakti, 2002), hlm. 19.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Tgk. Saiful Bahri, MA (Dekan Fakultas Dakwah), pada tanggal 9 Oktober 2017.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Tgk. Saiful Bahri, MA (Dekan Fakultas Dakwah), pada tanggal 9 Oktober 2017.

Kesungguhan IAI Al-Aziziyah dalam meningkatkan mutu penelitian tergambar dalam keberhasilan meningkatkan kemampuan dosen dalam manajemen dan metodologi penelitian serta pembuatan proposal penelitian yang bermutu. Hal ini ditunjukkan dengan didanainya 372 judul penelitian yang bersifat kompetitif yang didanai pihak eksternal dan meningkatnya jumlah kerjasama dengan lembaga lain dalam bidang penelitian. Keberhasilan ini berimplikasi terhadap peningkatan jumlah publikasi jurnal yang dikelola oleh lembaga. Diantara lahirnya Jurnal Al-mizan di Fakultas Syariah, Jurnal Al-Dirasah di Fakultas Tarbiyah dan Jurnal Al-Nasyru di Fakultas Dakwah, karena sebelumnya hanya memiliki 1 jurnal yaitu AL-Fikrah yang terbit tiap 6 bulanan yang dikelola STAI Al-Aziziyah. Namun demikian, mengingat masih belum adanya perolehan hak atas kekayaan intelektual (HKI), usaha inovatif untuk mewujudkan Institut yang *leading and outstanding* dalam bidang akademik, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat masih harus terus ditingkatkan.⁵¹

“Dengan hadirnya kampus Islam IAI Al-Aziziyah Samalanga ini telah menjadikan perubahan yang signifikan dalam tahap mencerdaskan putra dan putri daerah, IAI AL-Aziziyah ini juga sudah memberikan hal baru bagi masyarakat sekitaran kampus Seperti perubahan cara berpikir, perubahan akhlak yang lebih baik. Ini terjadi karena proses dakwah, mereka memberikan kami hal baru melalui dakwah. Lingkungan mereka memang terlihat sangat strategis yaitu dikelilingi oleh dua dayah (Pesantren) yaitu MUDI (Ma’hadul Ulum Diniyah Islamiyah) dengan sistem salafiyah dan dayah (Pesantren) Ummul Ayman lembaga Islam yang bermain dengan sistem salafiyah juga sistem pendidikan terpadu, ditambah dengan kampus IAI Al-Aziziyah yang bergerak dibidang pendidikan Islam untuk menjawab fenomena masyarakat Islam dan mampu memberikan pengetahuan yang berbasis moral dan beragama”.⁵²

⁵¹ Renstra IAI Al-Aziziyah Samalanga, diambil dari dokumen IAI Al-Aziziyah Fakultas Dakwah, pada 7 Oktober 2017.

⁵² Hasil wawancara dengan Ismail (Masyarakat Lueng Keubeu), pada 29 Oktober 2017.

Hal ini membuktikan bahwa kampus kepercayaan masyarakat sudah memberikan umpan balik kepada masyarakat baik dengan penyampaian melalui dakwah, pengajian-pengajian maupun TPA (Taman Pendidikan Agama).

C. Tanggapan masyarakat sekitar kampus terhadap aktifitas dakwah IAI Al-Aziziyah

Lahir dari komunitas masyarakat yang memiliki sejarah gemilang dalam menyebarkan ilmu pengetahuan agama kepada ummat IAI Al-Aziziyah harus tetap memiliki dan mempertahankan semangat kedakwahan, meningkatkan kualitas serta mempertahankannya.

“Ini cukup menarik jika dilihat dari latar belakang mahasantri sendiri, dengan bekal ilmu dari Dayah MUDI tentunya sama sekali tidak mempunyai kendala dalam menjalankan dakwah, seperti halnya menjadi khatib dihari-hari besar Islam, mereka menjalankan dua program sekaligus teori dari kampus dan praktek dari Dayah MUDI. Untuk aktifitas dakwahnya sudah pasti berjalan dengan lancar apalagi dengan diadakan seminar-seminar juga ada organisasi khusus yang bergerak dibidang dakwah seperti HAMAS, ini menjadi hal penting dan harus bisa dipertahankan oleh mereka dalam pengembangan dakwah di seluruh pelosok negeri”.⁵³

Dari hasil wawancara diatas bahwa Fakultas Dakwah sudah bekerja sesuai dengan misi dan visinya sebagai pusat pengembangan kajian dakwah bagi kemanusiaan.

“Kita mengharapkan bahwa Fakultas Dakwah ini kedepannya mampu memberi lebih dalam hal aktifitas dakwah serta meluaskan jaringan dakwah lebih dari yang dilakukan sebelumnya, namun untuk saat ini aktifitas dakwah yang dilakukan sudah baik dan semoga kampus IAI Al_Aziziyah ini bisa melahirkan sarjana yang memumpuni di bidang

⁵³ Hasil wawancara dengan Drs. T. Nazaruddin (Kepala KUA dan Tokoh Masyarakat di Samalanga), pada 10 Oktober 2017.

dakwah pendidikan umum dan agama serta bisa menjadi da'i-da'i yang professional di masa depan".⁵⁴

Harapan masyarakat untuk kedepan kampus IAI Al-Aziziyah bisa berkembang dengan pesat dengan membentuk lembaga-lembaga pendidikan agama serta bisa menciptakan kader-kader penda'i professional di era modern ini. Seperti yang diungkapkan masyarakat Geuleumpang Bungkok bapak Iskandar, harapan kami kampus ini terus berkembang dan memperluas area kampus, membentuk lembaga dan organisasi di bidang dakwah yang lebih maju demi lancarnya aktifitas dakwah yang nantinya dilaksanakan oleh kampus.⁵⁵

Pengembangan dakwah harus benar-benar dilakukan dengan baik dan terstruktur bukan hanya dari dua dayah/pesantren saja melainkan kehadiran kampus yang berbasis Islam dan berpendidikan moral dan agama ini harus mampu bekerja maksimal dalam pengembangan dakwah, da'i-da'i terus dikembangkan, diberikan bekal untuk berdakwah, media-media dakwah serta hal lainnya yang berkaitan dengan dakwah terus di pantau dan diamati agar terus berkembang.

Dalam kinerja kampus IAI Al-Aziziyah sudah memberi peran bagus untuk masyarakat. Masyarakat sudah melihat bagaimana peran aktivitas dakwah dalam menyampaikan dakwah dan pengembangan dakwah juga sudah sangat aktif. Hal ini diungkapkan salah seorang masyarakat Geuleumpang Bungkok.

“Namun dari segi kinerja kampus ini sudah memberikan peran yang bagus untuk masyarakat apalagi dakwah mereka sudah berhasil mencetak kader-

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Drs. T. Nazaruddin (Kepala KUA dan Tokoh Masyarakat di Samalanga), pada 10 Oktober 2017.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Iskandar (Masyarakat Geuleumpang Bungkok), pada 15 Desember 2017.

kader da'i yang selama ini kita dilihat di desa-desa mereka sudah aktif menjalankan dakwah di masyarakat".⁵⁶

Kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Dakwah IAI Al-Aziziyah dalam pengembangan dakwah yaitu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dalam rangka mendalami, mengembangkan konsep-konsep dan teori-teori hukum Islam serta menyampaikan dakwah kepada ummat. Seperti diutarakan oleh Ketua Pemuda Mideun Geudong Ahmad Zaki.

"Kegiatan kampus menyelenggarakan pendidikan Islam, seminar keagamaan dan aktifitas dakwah lainnya sudah berjalan walaupun menurut saya masih belum 100% . Mereka juga menghasilkan pendakwah yang profesional di era modern ini dan memahami realitas keagamaan serta mampu berdakwah dalam masyarakat yang semakin mengglobal".⁵⁷

"Hadirnya Mabna Lughah sebagai tempat khusus pembinaan bahasa Arab dan bahasa Inggris telah membuat aktifitas dakwah kampus dan Dayah Mudi Mesra meluas sampai tingkat Internasional, seperti pertemuan ulama dunia dan ASEAN yang diikuti oleh Abu MUDI, undangan majelis shalawat ke Malaysia, Brunai Darussalam hingga permintaan tenaga pengajar".⁵⁸

Dengan demikian eksistensi kampus Institut Agama Islam IAI Al-Aziziyah dalam pengembangan dakwah sudah menjalankan tugas sebagai kampus yang bergerak di bidang keagamaan terutama dakwah, kampus ini juga sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup untuk pengembangan dakwah terlebih alumni maupun sarjana dari kampus itu sendiri sudah dibekali oleh dua ilmu pengetahuan yaitu: ilmu kedayahan (salafiyah) dan ilmu pengetahuan umum yang mereka dapatkan di kampus ini menjadi sinergi bagi sarjana-sarjana IAI Al-

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Iskandar (Masyarakat Geuleumpang Bungkok), pada 15 Desember 2017.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ahmad Zaki (Ketua Pemuda Gampong Mideun Geudong dan Alumni Dayah MUDI), pada 15 Desember 2017.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Tgk. Iswardi (Masyarakat Geulumpang Bungkok dan Alumni Fakultas Dakwah serta Dayah MUDI Mesra), pada tanggal 9 Oktober 2017.

Aziziyah karena mereka sudah mampu dan berpengalaman secara khusus di bidang dakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Setelah melakukan penelitian mengenai eksistensi aktivitas dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) pada Fakultas Dakwah Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga dalam pengembangan dakwah, bisa disimpulkan bahwa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam ini sudah memberikan peran yang baik dalam pengembangan dakwah sesuai dengan Teori Struktural Fungsional, dengan mengakselerasikan kerjasama, penguatan berbagai organisasi serta mensinergikan ilmu pengetahuan umum dan agama Islamiah. Masyarakat, ulama, alumni, mahasantri serta para dosen merupakan sebuah struktur yang terbentuk oleh satu kesatuan bagi kemajuan kampus, dayah serta yayasan Al-Aziziyah. Oleh karena demikian sejalan dengan perkembangan zaman kampus IAI Al-Aziziyah ini terutama Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dalam pengembangan dakwah meningkatkan mutu para dai baik melalui Dakwah Bi Al-Lisan, dakwah Bil Al-Qalam dan dakwah Bil Al-Hal. Pada saat ini keberadaan kampus Al-Aziziyah dalam hal dakwah sudah berkembang baik dibidang radio, tv, youtube dan majalah. Kampus ini juga sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup untuk pengembangan dakwah terlebih alumni maupun sarjana dari kampus itu sendiri sudah dibekali dua ilmu pengetahuan yaitu ilmu kedayahan dan ilmu pengatahuan umum yang mereka dapatkan di

kampus maupun di dayah. Kemudian mereka mensinergikan ilmu tersebut untuk bekal dan pengalaman baik di dalam kampus maupun di masyarakat nantinya setelah mereka lulus dari kampus IAI Al-Aziziyah.

2. Untuk aktifitas dakwahnya Kampus IAI Al-Aziziyah sudah mengadakan pengajian dikalangan masyarakat, membuka TPA dan menyiarkan ajaran Islam di desa-desa, serta mengimplementasikan kepada masyarakat dari hasil belajar mengajar pendidikan, baik dari segi pengetahuan umum maupun pengetahuan agama serta membentuk organisasi dan lembaga yang bergerak dibidang pengembangan dakwah sebagai berikut:

- LBM (Lajnah Bahtsul Masail).
- LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat).
- HAMAS (Himpunan Antar Mahasiswa dan Santri).
- Mabna Lughah (Lembaga Bahasa).

3. Setelah peneliti meninjau pada bagian dokumen, seperti kurikulum, mata kuliah dan renstra IAI Al-Aziziyah Samalanga juga pada saat wawancara dengan tokoh-tokoh masyarakat maupun dengan masyarakat disekitaran kampus peneliti mendapatkan respon yang baik tentang kinerja kampus IAI Al-Aziziyah juga Fakultas Dakwah. Kampus ini sudah memberi peran yang baik untuk masyarakat, mereka sudah melihat bagaimana aktivitas dakwah kampus ini sudah aktif baik dari segi media online maupun secara *face to face*. Hal ini ditanggapi serius oleh masyarakat pada saat penyelenggaraan dakwah yang dilakukan oleh pihak kampus IAI Al-Aziziyah ini.

B. Saran

1. Diharapkan kepada Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah Samalanga untuk memperluas jaringan dakwahnya lebih dari yang sudah dilakukan sebelumnya, agar aktifitas dakwah semakin lancar dan berkembang seperti harapan masyarakat serta sesuai dengan visi dan misi IAI Al-Aziziyah.
2. Untuk IAI Al-Aziziyah juga Fakultas Dakwah kedepannya agar terus mempertahankan metode pengajaran serta mengembangkan da'i-da'i profesional yang mumpuni dibidang dakwah dan disegala lini ilmu pengetahuan umum lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro, *Filsafat Umum*. Cet-12 Jakarta: Rajawali pers, 2011.
- Ali, Muhammad, “*Strategi Pengembangan Dakwah (Studi atas Lembaga Dakwah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur’an Sleman Yogyakarta)*”, S 1, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Amelia, Nina, “*Filsafat Kierkegaard*”, Artikel Filsafat Ilmu, STKIP PGRI Pacitan, 2012.
- Amin, Masyhur, *Metode Dakwah dan Beberapa Kumpulan Peraturan Tentang Aktivitas Dakwah*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- An-Nabiry, Fathul Bahri, “*Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da’i*”. Cetakan ke-1 Amzah, 2008.
- Ardani, Moh, *Memahami Permasalahan Fiqh Dakwah*, Mitra Cahaya Utama, tk, 2006.
- Arifin, M, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia 1996.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial* Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Damsar, *Teori Sosiologi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Hasyimy, A, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Higgins, M dan Robert C. Solomon, kathleen, *Sejarah Filsafat*, Yogyakarta, Yayasan Bentang Budaya, 2002.
- Huijibers, Theo, *Filsafat Hukum*, Yogyakarta: Kanisius 1995.
- Kebudayaan dan Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

- Moeleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997.
- Munir, Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.
- Najiah, Nia, “*Peranan Pondok Pesantren Al-Ishlah Dalam Mengembangkan Dakwah Di Desa Kananga Menes Pandeglang Banten*”, S 1 Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2013.
- Rasjidi, H. M, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta, Bulan Bintang 1984.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teoridan Praktek*, Jakarta: RinekaCipta,1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. IV, Bandung: ALFABETA, 2008.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, cet. IX, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wahyu Ilahi dan M. Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Wiramihardja, A, Sutardjo, “*Pengantar Filsafat*”, Bandung : PT Refika Aditama, 2006.
- Ya’kub, H, *Publistik Islam, Tehnik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro 1992.
- IAI Al-Aziziyah Samalanga, Web, *Renstra IAI Al-Aziziyah*, Samalanga: Capaian Kinerja Renstra, 2014.
- Yayasan Pendidikan Islam Aziziyah, *Institut Agama Islam Al-Aziziyah*, Samalagna: Al-Aziziyah, 2015.
- [Http://akreditasi.net](http://akreditasi.net), 2015, *Akreditasi IAI Al-Aziziyah Samalanga*, di akses pada tanggal 12 Oktober 2017.
- iaia.ic.id, “*Institut Agama Islam AL-Aziziah*”, diakses dari <http://iaia.ac.id/id/page/1-PROFIL-IAI-Al-Aziziyah-Samalanga>, pada tanggal 1 Maret 2017.

DAFTAR LAMPIRAN

HAMAS IAI AL-AZIZIYAH DAN MUDI MESRA



Wagub Aceh Muzakir Manaf 17/7/2012, melepas Tim Safari Hamas Al-Aziziyah Samalanga



Hamis MUDI Jajaki Dakwah di Perbatasan Aceh Singkil 26/4/2016



Penda'i HAMAS Silaturrahmi ke Kalimantan Utara 27/06/2017

RADIO ONLINE DAN RADIO CHANNEL YADARA MUDI MESRA SAMALANGA



KeteranganFoto. MudiMesra Radio Streaming merupakan Radio online milik LPI MUDI Mesjid Raya Gp. MideunJok, Kec.Samalangakab.BireuenProvinsi Aceh. Radio ini jugabahagiandari LajnahPengembanganDakwahMudiMesra yang akanmemancarkanhasil-hasilkajianLajnahBahtsulMasail LPI MUDI, MajelisZikirZikra Al-Hasani yang sesuaidengan Al-Quran, As-Sunnah, Ijma' danQiyasdalamkoridorMazhabAsy-Syafi'idanpahamanAhlussunnahWaljama'ah.



TV DAN YOUTUBE MUDI MESRA



Youtube LPDM MudiMesraSamalanga

[dakwah iaia samalanga](#) | [Lajnah Pengembangan](#) | [MUDI mesra TV samalanga](#) | [Dayah MUDI Mesjid Raya](#)

[portalsatu.com/read/Citizen-Reporter/dayah-mudi-mesjid-riya-samalanga-lahirkan-mudimesratv-22819](#)

Helmi Abu Bakar El-Langkawi
 27 December 2016 19:50 WIB

DISERUPUT PERLAHAN
LEBIH NIKMAT
 KESERUAN RASA

Yuk Ngaji Dengan ABU MUDI
MUDIMESRA.TV

- ▶ Kajian Ihya Ulumuddin
- ▶ Penganjian Tastaifi
- ▶ Kajian Tuhfatul Mujtaj
- ▶ Tanya Jawab
- ▶ Dan masih banyak lagi

Populer

- Kelebihan Zikir Al-Mutakabbiru
- 'Daya Rusak' Ustadz Abdul Somad
- Hukum Mengubur Adoe (Ari-Ari) dalam Islam
- Perang Korea Pecah, Ribuan Nyawa Warga Amerika Terancam
- FPI dan Ormas Islam Nobatkan Ustadz Abdul Somad sebagai Asadullah
- Diduga Cemburu, Seorang Ustadz Ditebas Parang Jelang Pengajian
- Jejak Tsunami Kuno dalam Manuskrip

10:56
 28/12/17

MUDI mesra TV Samalanga Bireuen

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : T.Raja Iskandarsyah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Samalanga/1 Januari 1993
Kecamatan Samalanga Kabupaten/Kota Bireuen
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. NIM / Jurusan : 411106228 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Ie Masen Kayee Adang
 - a. Kecamatan : Syiah Kuala
 - b. Kabupaten : Banda Aceh
 - c. Propinsi : Aceh
8. Email : trajaiskandarsyah@gmail.com

Riwayat Pendidikan

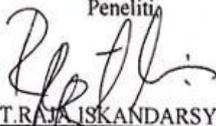
9. MI/SD/Sederajat MIN Samalanga Tahun Lulus 2005
10. MTs/SMP/Sederajat SMP N 1 Samalanga Tahun Lulus 2008
11. MA/SMA/Sederajat MAS Jeumala Amal Lueng Putu Tahun Lulus 2011
12. Diploma Tahun Lulus

Orang Tua/Wali

13. Nama ayah : T.Nazaruddin
14. Nama Ibu : Cut Suryati
15. Pekerjaan Orang Tua : PNS
16. Alamat Orang Tua : Samalanga
 - a. Kecamatan : Samalanga
 - b. Kabupaten : Bireuen
 - c. Propinsi : Aceh

Banda Aceh, 30 Januari 2018

Peneliti


(T.RAJA ISKANDARSYAH)